

**MENGATASI KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MELALUI METODE PEMBELAJARAN ARTIKULASI
KELAS VIII MTS SUBULUSSALAM
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Yuli Afrianti¹, Irmayanti², Suryani³.

¹²³Pendidikan Matematika STKIP Labuhanbatu, Yayasan Universitas Labuhanbatu.

Yuliafrianti@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs SUBULUSSALAM Sumberjo. Penelitian ini termasuk kedalam Quasi Eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs SUBULUSSALAM yang berjumlah 81 orang. Sampel dalam penelitian ini siswa yang dielompokkan dalam dua kelas yaitu VIII-1 dan VIII-2. Hasil penelitian hipotesis pertama mengungkapkan ada pengaruh yang signifikan dan positif dari metode artikulasi terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VIII MTs SUBULUSSALAM Sumberjo Tahun ajaran 2018/2019, dilihat dari regression linear yaitu $Y = a + bX$ maka $Y = 3,584 + 0,647X$ dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan mengenai yakni H_0 ditolak maka H_a diterima. Kemudian hasil penelitian kedua mengungkapkan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan metode artikulasi lebih baik dari pada metode konvensional di kelas VIII MTs SUBULUSSALAM Sumberjo tahun ajaran 2018/2019, hal ini dilihat dari rata-rata atau mean dari skro nilai yang didapat oleh siswa. Untuk model artikulasi 79,07 sedangkan model konvensional 70,57 yang merupakan dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MTs tersebut yakni 75,00 dan apabila diamati dari nilai maksimum untuk kelas eksperimen (model artikulasi) yaitu 88, sedangkan kelas kontrol (model konvensional) yaitu 85.

Kata kunci : Metode artikulasi , Hasil belajar Matematika.

Abstract: This study aims to determine the effect of learning model articulation of student learning out comes of class VIII Mts SUBULUSSALAM Sumberjo. This study included into quasi experimental research. The population of this study is all students of class VIII MTS SUBULUSSALAM Sumberjo. Which amounted to 81 people the sampel in this study are grouped into two class namely VIII-1 and VIII-2. The results of the first hypothesis study revealed there is a significant and positive influence of mathematics learning out comes in the class VIII MTs SUBULUSSALAM Sumberjo learning year 2018/2019. Seen from linier regression that is $y = a + bx$ then $y = 3,584 + 0,647x$ can be used to explain and take conclusion about H_0 rejected then result of scored hypothesis research reveal result of student mathematics learning thought by using articulation model better than using conventional model in the class VIII MTs SUBULUSSALAM sumberjo learning year 2018/2019. This can be seen from the average or mean of score, scores obtained student for articulation model is 79,07 where as conventional model is 70,57 which below KKM at MTs that is 75,00 and when observed from the maximum value for the experimental class articulation model is 88, while the control class conventional model is 85.

Key word : articulation model result of learning mathematic.

1. PENDAHULUAN

Mustafa (2011) menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan. Pentingnya seseorang mempelajari matematika tidak didukung oleh anggapan siswa mengenai matematika, yaitu matematika adalah pelajaran yang sulit (Sahin, 2008), karena konsep-konsep dalam matematika bersifat abstrak serta banyaknya rumus yang harus diingat (Gresham, 2010).

(Hudojo, 2005:95) mengemukakan “salah satu penyebab kurangnya minat siswa belajar matematika adalah sulit dalam hal memahami matematika kedalam proses pembelajaran”. Yusof dan Tall (dalam Nurhanurawati, 2008) berpendapat bahwa sikap negatif terhadap matematika biasanya muncul ketika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal atau ketika ujian, jika kondisi ini terjadi secara berulang-ulang maka sikap negatif siswa akan berubah menjadi kecemasan matematika. Kecemasan matematika merupakan sejenis penyakit, yang mengacu pada reaksi suasana hati yang tidak sehat, yang terjadi ketika seseorang menghadapi persoalan matematika yang menunjukkan mereka panik dan kehilangan akal, depresi,

pasrah, gelisah, takut, dan disertai dengan beberapa reaksi psikologi, seperti berkeringat pada wajahnya, mengepalkan tangan, sakit, muntah, bibir kering, dan pucat (Luo dkk, 2009).

. Dan salah satu upaya mengatasi kecemasan matematika pada siswa dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Artikulasi. Model pembelajaran Artikulasi prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan atau menjelaskan pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Menurut Mustain (2010: 30) artikulasi adalah apa yang kita definisikan sebagai struktur-struktur dalam otak yang melibatkan kemampuan bicara (area kemampuan bicara), membaca atau pemrosesan kata lainnya dan area gerak tambahan (menulis, membuat sketsa, dan gerak-gerak ekspresif lainnya). Artinya, artikulasi merujuk kepada apa-apa saja yang berkaitan dengan berbicara atau melakukan sesuatu akibat dari pemrosesan hasil kerja otak.

Faktor – Faktor Kecemasan Matematika

Hadfield (dalam Syafri, 2016) menyatakan bahwa indikator kecemasan matematika dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu 1) Faktor kepribadian (psikologis atau emosional), 2) Faktor lingkungan atau social, 3) Faktor intelektual.

Indikator Kecemasan Belajar

Stuart menjelaskan ada empat tingkat kecemasan, yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan panik.

Langkah – Langkah Metode Pembelajaran Artikulasi

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa, 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang dan kemudian diberi tugas, 4) Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan kecil, 5) Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, 6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa, 7) Kesimpulan/penutup.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Artikulasi

Berikut ini adalah kelebihan maupun kekurangan dari metode artikulasi menurut Natsir (2012).

a. Kelebihan

- 1) Semua siswa terlibat (mendapat peran)
- 2) Melatih kesiapan siswa
- 3) Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
- 4) Cocok untuk tugas sederhana
- 5) Interaksi lebih mudah
- 6) Lebih mudah dan cepat membentuknya
- 7) Meningkatkan partisipasi anak

b. Kelemahan

- 1) Untuk mata pelajaran tertentu.
- 2) Waktu yang dibutuhkan banyak.
- 3) Materi yang didapat sedikit.
- 4) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.

2. METODE PENELITIAN

i. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII MTS SUBULUSSALAM yang berjumlah 2 kelas.

ii. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua kelas yaitu kelas VIIIA berjumlah 26 siswa dan siswa kelas VIIIB yang berjumlah 25, jumlah keseluruhan siswa kelas VIII adalah 51 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik penarikan sampel.

Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan.

Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quast Experiment*) tentang Komparasi Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Tingkat kecemasan belajar matematika siswa.

2. Desain Penelitian

Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok eksperimen sehingga setiap kelas diberikan perlakuan yang sama hanya saja yang berbeda pada metode yang diajarkan.

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

2. Variabel Terikat

a. Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data tidak lain proses pengambilan data primer untuk keperluan

penelitian. Untuk memperoleh data selama penelitian ini akan digunakan tes objektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian eksperimen ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap yang diawali dengan studi pendahuluan yang digunakan untuk merumuskan identifikasi, rumusan masalah dan literatur yang akhirnya diperoleh perangkat penelitian berupa bahan ajar, pendekatan pembelajaran serta instrumen penelitian.

Tabel 2.2. Descriptives Kecemasan belajar matematika

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
Artikulasi	30	79.07	4.177	.763	77.51	80.63	72	88
Konvensional	30	70.57	6.991	1.276	67.96	73.18	55	85
Total	60	74.82	7.139	.922	72.97	76.66	55	88

Dari tabel 2.2. ini kita dapat melihat hasil nilai-nilai yang kita butuhkan, untuk melanjutkan analisisnya yakni melihat homogenitas varians

yang menunjukkan signifikan dari semua variabel yang mewakili nilai signifikan yang menggunakan model artikulasi

Tabel 2.3. Test of Homogeneity of Variances Kecemasab belajar matematika

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.927	1	58	.052

Berdasarkan dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa $\alpha = 0,05$ untuk taraf signifikan dari model pembelajaran artikulasi (kolom df1,

1= model artikulasi) melalui levene Statistic yaitu 0,52.

Tabel 2.4. ANOVA

Kecemasan belajar matematika

	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Between Groups	1038.750	1	1038.750	32.683	.000
Within Groups	1923.233	58	33.159		
Total	3006.983	59			

Berdasarkan dari tabel dapat diketahui bahwa $\alpha = 0,05$ untuk taraf signifikan dari model pembelajaran artikulasi (kolom df1, 1= model artikulasi) melalui levene Statistic yaitu 0,52 sedangkan taraf signifikan dari model konvensional 0,00 sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa H_0 ditolak dengan demikian kecemasan belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model artikulasi lebih baik dari pada menggunakan model konvensional di kelas VIII MTs SUBULUSSALAM Sumberjor tahun ajaran 2018/2019.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru bahwa ada perbedaan motivasi dan gaya belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa $\alpha = 0,05$ untuk taraf signifikan dari model pembelajaran artikulasi (kolom df1, 1= model artikulasi) melalui levene Statistic yaitu 0,52 sedangkan taraf signifikan dari model konvensional 0,00 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dengan demikian kecemasan belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model artikulasi lebih baik dari pada menggunakan model konvensional di kelas VIII MTs SUBULUSSALAM Sumberjor tahun ajaran 2018/2019.

5. SARAN

1. Bagi kepala sekolah, guru dan siswa, diharapkan untuk menciptakan hubungan positif baik terhadap guru, orang tua, teman sebaya dan lingkungan belajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada masa akan datang khususnya dibidang matematika.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arief Budi Wicaksono dan M. Saufi. 2012. *Mengelola Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika*, Diakses pada tanggal dari situs: <http://eprints.uny.ac.id/10735/1/P%20-%2012.pdf>.
- C. Blazer. 2011. Strategies for Reducing Math Anxiety. *Information Capsule Research Service*, vol. 1102.
- D. Anggraeni. 2012. Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematika Siswa SMK melalui Pendekatan Kontekstual dan Strategi Formulate-Share-Listen-Create. [Online]. Tersedia: http://repository.upi.edu/operator/upload/t_mat_1007350_chapter2.pdf.
- E. Zakaria dan N. M. Nordin. 2008. The Effects of Mathematics Anxiety on Matriculation Students as Related to Motivation and Achievement. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, vol. 4, no. 1, pp. 27-30
- F. Y. Sahin. 2008. *Mathematics Anxiety Among 4th and 5th Grade Turkish Elementary School Students*. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, vol. 3, no. 3, pp. 179-192
- G. Gresham. 2010. *A Study Exploring Exceptional Education Pre-service Teachers Mathematics Anxiety*. *IUMPST: The Journal*, vol. 4
- Ika wahyu anita. 2014. *Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP*, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol 3, No.1
- Nurhanurawati., Sutiarmo, S. 2008. *Mengatasi Kecemasan (Anxiety) dalam Pembelajaran Matematika*. *JPMIPA*, vol. 9, no. 1
- P. Poorya, A. Hassan, and R. Farzad. 2011. A Predictive Model for Mathematical Performance of Blind and Seeing Students. *International Research Journal, Educational Research*, vol. 2, no. 2, pp. 864-873
- Susanti, EA., Syafmen, W., Ramalisa, Y. 2011. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Celll Dan Tipe Artikulasi Di Kelas VII SMPN 7 MA Jambi*. *Edumatica Volume 01 Nomor 02*. Studi Perbandingan.
- S. Daneshamooz, H. Alamolhodaei, dan S. Darvishian. 2012. Experimental Research About Effect of Mathematics Anxiety, Working Memory Capacity on Students" Mathematical Performance with Three Different Types of Learning Methods. *ARN Journal of Science and Technology*, vol. 2, no. 4.
- Whyte, J. M. 2009. *Maths anxiety: The what, where, and how*. Unpublished Masterate research report. Palmerston North: Massey University.
- X. Luo, F. Wang, dan Z. Luo. 2009. Investigation and Analysis of

Hal: 6 – 10

Mathematics Anxiety in Middle School Students. *Journal of Mathematics Education*, vol. 2, no. 2, pp. 12-19

Zakiyah Darajat. 2001. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung